

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan suatu negara. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perkembangan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu satunya wadah yang dapat dipandang dan berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan ini berfungsi mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan perbaikan mutu pendidikan di semua aspek, baik sarana maupun prasarana dan tenaga pendidik dalam setiap jenis dan jenjangnya.

Menurut UU No.20 tahun 2003 Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani

Menyadari bahwa pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting, maka sangat disadari bahwa terwujudnya pendidikan nasional dapat dilakukan melalui sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Peran guru sangat diperlukan untuk memenuhi kepentingan tersebut. Tugas guru yaitu sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar serta menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat para siswa yang pada akhirnya dapat menciptakan interaksi yang baik dan positif antara guru dan siswa didalam kelas.

Sebagai bahan acuan tentang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik jika adanya tenaga pendidik yang berkualitas, serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Hal itu dapat dilihat dalam situasi dan kondisi yang dialami oleh para peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung, juga kesiapan para peserata didik selama proses pembelajaran yang mereka sampaikan dengan baik.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jurusan IPS di Sekolah Menengah ke Atas. Ekonomi bukan hanya digunakan dalam kepentingan berbisnis, namun pada kehidupan sehari hari juga memerlukan konsep ekonomi. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ekonomi diperlukan pemahaman yang cukup juga dari para siswa.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lintongnihuta, kegiatan pembelajaran kurang memuaskan dan masih didominasi oleh guru, para siswa masih kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1.1 Data Prestasi Nilai Mata Pelajaran ekonomi Siswa Kelas X**

Tahun Pelajaran	Siswa				Jumlah ( Orang )
	Tuntas (Orang)	(%)	Tidak Tuntas Orang	(%)	
2019/ 2020	8	27%	22	73%	30

*Sumber: oleh peneliti*

Pada pengamatan tersebut peneliti menemukan banyak siswa yang bermain di waktu jam pelajaran berlangsung. Disaat guru memberikan tugas mandiri di dalam kelas, suasana tidak kondusif, Siswa tidak mau mengerjakan soal sendiri terlebih dahulu, siswa juga jarang memanfaatkan buku paket untuk mencari sumber dalam membantu pemahaman mereka. Ketika guru menjelaskan didepan kelas dan memberikan catatan yang penting, masih ada beberapa siswa yang tidak mencatat. Jika diberikan latihan di sekolah maupun pekerjaan rumah mereka tidak biasa mengerjakan tugas tersebut. Beberapa siswa hanya menyontek tugas temannya dan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Hal ini dilihat dari hasil jawaban yang sama persis dan ketika ditanya atau dites ulang, siswa tersebut tidak dapat menjelaskan jawabannya. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri.

Pada proses pembelajaran, peneliti juga menemukan kondisi siswa dimana pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disajikan kebanyakan siswa diam dan lebih mengerjakan aktivitas lain diluar pembelajaran (menggangu teman, mengantuk). Dalam berdiskusi, kelas didominasi beberapa orang saja sedangkan yang lain hanya mendengarkan dan tidak berusaha ikut aktif untuk kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan dan pertanyaan masih kurang. Disisi lain, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi dan masih konvensional serta media untuk menunjang pembelajaran masih kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas belajar, kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi dengan judul “Hubungan Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar ekonomi kelas X pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 masih kurang memuaskan.
2. Rendahnya kreativitas belajar siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pertanyaan

3. Rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
4. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional
5. Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran masih kurang memadai

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pengembangan masalah dan agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan Kreativitas belajar dan Kemandirian belajar serta hubungannya dengan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Lintongnihuta.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan kreativitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Apakah terdapat hubungan kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kreativitas belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pelajaran 2020/2021

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai hubungan kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi agar kreativitas belajar dan kemandirian belajar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Nommensen Medan dan peneliti lain yang mengadakan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Kreativitas Belajar**

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan berkreasi, tidak ada satupun pernyataan yang diterima secara umum mengapa suatu kreasi itu timbul. Pada proses belajar mengajar seorang siswa harus kreatif. Siswa yang kreatif penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Istirani (2016,119) bahwa ada beberapa makna populer tentang istilah kreativitas. Pertama, kreativitas mengupayakan untuk membuat sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kedua, kreativitas dianggap sebagai sesuatu hal yang baru dan asli itu merupakan hasil yang kebetulan. Ketiga, kreativitas dipahami dari sesuatu apa saja yang tercipta sebagai sesuatu yang baru dan berbeda. Keempat, kreativitas merupakan sesuatu proses yang unik. Kelima, kreativitas membutuhkan kecerdasan yang tinggi. Keenam, kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan.

Kemudian menurut Rhodes dalam Murniati (2012:10) berdasarkan penekanannya definisi-definisi kreativitas, dapat dibedakan ke dalam dimensi person, proses, produk dan press. menyebut keempat dimensi tersebut sebagai *“the Four P’s of Creativity”*. Definisi kreativitas yang menekankan dimensi person dikemukakan misalnya oleh Guilford dalam Murniati (2012:10): *“Creativity refers to the abilities that are characteristics of creativity people”*. Definisi yang menekankan segi proses diajukan oleh munandar dalam Murniati (2012:10): *“Creativity is a process that manifest it self in influency, in flexibility as well in originality of thinking”*. Barron dalam Murniati (2012:10) menekankan

segi produk, yaitu: “*the ability to bring something new into existence*”; sementara Amabile dalam Murniati (2012:10) mengemukakan, “*Creativity can be regarded as the quality of products or responses judged to be creativity by appropriate observers*”.

Berdasarkan analisis faktor, Guilford dalam Murniati (2012:11) menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berfikir kreatif, yaitu “kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*)”. Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Elaborasi adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci. Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Pada dasarnya perkembangan kreativitas itu sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Kreativitas sesungguhnya berkisar pada persoalan menghasilkan sesuatu yang baru. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir; alat indera; fakta; informasi dan otak. Kreativitas harus diarahkan pada proses dan hasil yang positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan. Kreativitas juga perlu dibenturkan dengan kesesuaian, konteks dengan tema persoalan, nilai pemecahan masalah,



serta bobot dan tanggung jawab yang menyertainya. Dengan demikian, tidak setiap kebaruan hasil karya dapat dengan serta merta disebut kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut. Kreatif, tanggung jawab disini adalah landasan konseptual yang menyertai karya tersebut.

Dengan demikian, kreativitas merupakan hasil dari proses belajar yang dapat menghasilkan beberapa macam hal yang bersifat baru atau asli dan mempunyai nilai yang dapat berguna bagi peningkatan kehidupan manusia.

### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Sadirman AM dalam buku Istirani (2016:1) dalam arti sempit, “belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Aliran psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi informasi tersebut, dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi menjadi partner siswa dalam proses penemuan berbagai informasi dan makna makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.

Kemudian Sardiman AM dalam buku Istirani (2016:1) “Belajar adalah usaha merubah tingkah laku” . Jadi belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku yang umum menuju pada sebuah peningkatan.

Hal senada dikemukakan oleh Moh Uzer Usman & Lilis Setiawati dalam buku Istirani (2016:1) yang mengatakan bahwa “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Martinis Yamin dalam buku Istirani (2016:1) dengan demikian, belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Untuk itu, belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu:

- a. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, yakni siswa merasa perlu untuk belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya
- b. Ada kesiapan untuk belajar, yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan. Kalau kesiapan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun akan baik, dan sebaliknya jika kesiapannya lemah maka hasilnya pun akan lemah pula.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang atau individu untuk memperoleh dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan, baik yang telah ia ketahui sebelumnya maupun yang tidak diketahui untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

#### **2.1.1.2 Pengertian Kreativitas Belajar**

Belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Kita dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dalam pengalaman belajar akan menemui pengalaman belajar yang menyenangkan serta pengalaman belajar yang tidak menyenangkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang subyektif, yang artinya bahwa kita sendiri

yang akan menentukan mau atau tidak mau belajar. Menurut Devito dalam buku Murniati (2012:19) “bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk”. Dalam nada yang sama, Piers dalam buku Murniati (2012:20) mengemukakan, “*All individuals are creative in diverse ways and different degrees*”. Yang artinya semua individu kreatif dalam beragam cara dan derajat yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kretivitas belajar merupakan kemampuan dari setiap orang untuk melahirkan suatu gagasan atau ide- ide baru untuk mengembang potensi yang dimiliki dengan secara sadar menemukan perubahan yang terjadi dalam dirinya, seperti perubahan tingkah laku, berkembangnya wawasan yang dimiliki

### **2.1.1.3 Ciri-ciri Kreativitas Belajar**

Kreativitas belajar adalah potensi seseorang untuk memunculkan suatu penemuan penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya. Kreativitas belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyerapan ilmu pengetahuan dengan adanya ide-ide baru atau memiliki banyak cara untuk menambah potensi diri dan wawasannya.

Menurut Guild Ford dalam Istirani (2016:121) mendeskripsikan 5 ciri ciri kreativitas:

- Kelancaran : kemampuan memproduksi banyak ide
- Keluwesannya : kemampuan untuk mengajukan bermacam macam pendekatan jalan pemecahan masalah
- Keasliannya : kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisinal sebagai hasil pemikiran sendiri
- Penguraian : kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci

Perumusan : kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara yang berbeda dengan yang sudah lazim

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan kedalam ciri kognitif dan non-kognitif.

Kedalam ciri kognitif terdapat empat ciri berfikir kreatif, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Kedalam ciri non-kognitif termasuk motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Ciri-ciri kognitif sama pentingnya dengan ciri non-kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai, kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar.

Cashdan & Welsh (2014:35) menemukan bahwa “siswa SMA yang tinggi kreativitasnya lebih mandiri, mengusahakan perubahan dalam lingkungannya, dan relasi interpersonalnya lebih terbuka dan aktif”.

Menurut Munandar dalam buku Murniati (2012 46) menemukan 7 ciri sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai yang melekat pada orang yang memiliki kreativitas, yaitu: terbuka terhadap pengalaman baru dan luar biasa, luwes dalam berfikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan yang kreatif, percaya pada gagasan sendiri, dan mandiri.

Hambatan untuk menjadi lebih kreatif yaitu kebiasaan, waktu, dibanjiri masalah, takut gagal, kebutuhan akan sebuah jawaban sekarang, kegiatan mental yang sulit diarahkan, takut bersenang-senang, dan kritik orang lain.

Dari uraian mengenai ciri-ciri anak kreatif diatas ada yang memiliki dampak negatif dan ada pula yang memiliki dampak positif. Karena rasa ingin tahu yang besar maka membuat anak selalu melakukan eksperimen, yang terkadang eksperimen tersebut bisa membahayakan dan bisa juga eksperimen kedalam hal-hal negatif. Tetapi banyak juga banyak memiliki hal-hal positif,

dengan rasa ingin tahu yang besar maka seorang anak bisa mengetahui hal-hal baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

#### **2.1.1.4 Faktor Pendukung Perkembangan Kreativitas Belajar**

Berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa dalam buku Istirani (2016:127) Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

- a. dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut
- b. diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara dan terarah
- c. dibatalkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
- d. diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter, serta
- e. dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan

Apa yang dikemukakan diatas memang sulit untuk dilaksanakan, namun guru setidaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terarah.

Menurut Mulyasa dalam buku Istirani (2016:131) mengemukakan bahwa ada beberapa resep yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas belajar peserta didik yaitu :

- a. Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru
- b. Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan dan mengemukakan gagasan yang original.
- c. Buatlah peserta didik mengembangkan prinsip prinsip tertentu kedalam situasi baru.
- d. Berikan tugas-tugas secara independent.
- e. Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.

- f. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi.
- g. Hargai perbedaan individu peserta didik dengan melonggarkan aturan dan norma kelas, dan lain sebagainya

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa antara guru dan siswa harus saling memahami apa yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. sebaiknya guru memberikan keleluasaan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan tidak terlalu mengekang atau memaksakan kehendak terhadap siswa supaya siswa tidak merasa terbebani dan takut. Guru juga harus mampu untuk mengembangkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa dengan cara memberikan pendekatan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

#### **2.1.1.5 Elemen-elemen kreativitas**

Dalam mengembangkan kreativitas belajar dan siswa yang kreatif, maka sangat dibutuhkan elemen-elemen untuk mendukung perkembangan kreativitas. Elemen-elemen kreativitas tersebut sangat berpengaruh dan memiliki peran penting dalam perkembangan seorang individu.

Menurut Istirani (2016:122-124) ada beberapa elemen yang terkait atau terikat dengan kreativitas belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. **Produktif Kreatif**  
Yaitu suatu produksi yang baru yang tiadaandingannya serta dikenal dengan suatu kemampuan untuk memproduksi atau menciptakan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b. **Kerja kreatif**  
Yaitu suatu bentuk tugas atau pekerjaan dalam berbagai ilmu, seni, dan sastra.
- c. **Kreativitas anak**

Yaitu suatu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas.

d. Tingkatan kreativitas

Yaitu kreativitas ekspresionis, produktif, inovatif, pembaruan, imajinasi. Yang mengarah pada, jika kreativitas itu merupakan suatu sifat yang komplikatif bagi anak-anak maka anak-anak itu memiliki tabiat yang kreatif

Dengan demikian elemen-elemen kreativitas ini merupakan gabungan dari produktif kreatif, kerja kreatif, kreativitas anak, dan tingkatan kreativitas. Untuk itu, elemen-elemen tersebut merupakan suatu kemampuan memproduksi atau mencipta dengan apa yang telah diketahui sebelumnya seperti halnya ilmu pengetahuan, seni, dan sastra untuk menghasilkan atau mengembangkan pola pikir dan kreativitasnya dengan tingkat yang berbeda-beda.

**Tabel 2.1 Indikator Kreativitas belajar siswa**

Variabel	Indikator
Kreativitas Belajar Siswa	1.mengembangkan rasa percaya diri
	2. membantu siswa berpikir secara kritis
	3. sistem belajar siswa aktif
	4. mandiri
	5. keberanian siswa

*Sumber : dikelola oleh peneliti*

## **2.1.2 Kemandirian Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar**

Istilah “kemandirian” berasal dari kata “mandiri” yang mendapat awalan “ke” dan “akhiran “an”, kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:710) bahwa “mandiri adalah kata sifat yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak tergantung pada orang lain”. Sedangkan kemandirian adalah kata benda dari mandiri, yang artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain”. Kemandirian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya tanpa diperintah dan tidak tergantung pada orang lain.

Hal tersebut diperkuat oleh Wedemeyer dalam Rusman (2012:354) menyatakan bahwa “kemandirian perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri”. Kemandirian bisanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar.

Sejalan dengan Wedermayer, moore dalam Rusman (2012:359) berpendapat bahwa kemandirian belajar itu dapat ditinjau dari ada tidaknya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu:



(1) dalam menentukan tujuan pembelajaran, (2) dalam memilih cara dan media belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan (3) dalam menentukan cara, alat, dan kriteria evaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar diberikan kepada peserta untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.

Sedangkan Hilgrid dan Blower dalam Hamalik (2017:45) mengungkapkan bahwa “kemandirian belajar adalah perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan, melakukan dengan sesuatu atas dorongan dari diri sendiri dan untuk kebutuhan sendiri tanpa menunggu adanya bantuan dari orang lain, serta dapat berpikir secara kreatif dan penuh dengan inisiatif, dan juga mempunyai percaya diri dalam memperoleh kepuasan dari usahanya.

### **2.1.2.2 Manfaat Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan hal yang dibutuhkan oleh siswa khususnya sekolah menengah atas sebagai pembentukan sikap mandiri terutama untuk persiapan mereka dalam memasuki sebuah perguruan tinggi.

Menurut Yamin (2015:105) kemandirian belajar memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Mengasah multiple intelegence
2. Mempertahankan analisis
3. Memupuk tanggung jawab
4. Mengembangkan daya tahan mental
5. Meningkatkan keterampilan
6. Memecahkan masalah
7. Mengambil keputusan

8. Berpikir kreatif
9. Berpikir kritis
10. Percaya diri yang kuat
11. Menjadi pembelajaran bagi dirinya sendiri

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat kemandirian belajar sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dan pemecahan masalah pendidikan. Siswa akan semakin mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Beberapa masalah pendidikan juga dapat diatasi dengan kemandirian belajar.

### **2.1.2.3 Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar**

Seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar harus mampu mengambil keputusan dengan bijaksana serta selalu mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar juga harus percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun ulangan harian yang diberikan oleh guru.

Menurut Danuri (2010:15) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- 1) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, bersikap, dan berpendapat,
- 2) Adanya tendensi untuk percaya diri,
- 3) Adanya sifat original (keaslian) dan bukan sekedar meniru orang lain, dan
- 4) Adanya tendensi untuk mencoba diri.

Sardiman (2008:45) juga mengemukakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah:

- 1) adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri,
- 2) memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan,
- 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan,

- 4) mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru,
- 5) memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, dan
- 6) mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Selanjutnya Desmita (2011: 185-188) mengatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari beberapa ciri sebagai berikut:

- (1) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (2) memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, (3) bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, (4) mampu melakukan kritik dan penilaian diri, dan (5) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan uraian tentang ciri-ciri kemandirian belajar di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kemandirian belajar dapat diwujudkan dalam bentuk antara lain: Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, memiliki inisiatif, memiliki percaya diri, dapat mengambil keputusan, mempunyai kontrol diri yang kuat, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki hasrat untuk bersaing, memiliki motivasi untuk belajar, mampu memecahkan masalah, dan kebebasan bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai yang diajarkan.

**Tabel 2.2 indikator kemandirian belajar**

Variabel	Indikator
Kemandirian belajar (X2)	1. percaya diri
	2. aktif dalam belajar
	3. disiplin dalam belajar
	4. tanggung jawab dalam belajar
	5. motivasi dalam belajar

*Sumber : Dikelola Oleh Peneliti*

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan kegiatan belajar. Pencapaian dari tujuan kegiatan ini ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar. Menurut Wahad (2016:242) “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu”. Hamdani dalam buku Istirani dan Intan Pulungan (2016:33) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:852) “prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan”. Menurut Winkel dalam Hamdani (2011:138) “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Sedangkan Hamdani (2011:138) menyatakan bahwa:

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperhatikan tinggi-rendahnya prestasi belajar siswa”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ialah hasil yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang berupa penguasaan dan kecakapan baru yang ditunjukkan dengan hasil berupa nilai.

### **2.1.3.2 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor tersebut perlu diketahui dan dipahami guna menentukan penyebab rendahnya prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari mana saja, namun secara umum faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri seorang individu itu sendiri dan berasal dari luar diri seorang individu.

Menurut Mulayasa dalam Istarani (2015: 39-40) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Bahan dan materi ajar yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik

Sedangkan menurut Wahad (2016:248) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern: dan 2) faktot-faktor ekstren.

1. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajar nya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang adalah antara lain:
  - a. Kecerdasan/intelegensi
  - b. Bakat
  - c. Minat

d. Motivasi

2. Adapun faktor ekstren, yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; 3) keadaan lingkungan masyarakat”.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu didalam belajar maupun bergaul dengan lingkungannya. Karena setiap orang tidak pernah lepas dari tantangan atau rintangan. Individu yang memiliki kepribadian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu itu tidak bergantung kepada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Untuk menguatkan pendapat di atas, Muhibbin Syah dalam Wahad (2016:249-250) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar belajar peserta didik di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:
  - a. Faktor fisiologis  
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
  - b. Faktor psikologis  
Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain
    - Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelegence Quotient (IQ)* seseorang.
    - Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
    - Minat, kecenderungan dan kagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
    - Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

- Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain, yaitu:
    - a. Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
    - b. Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
  3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu tersebut. Berdasarkan observasi di SMA N 1 lintongnihuta, terdapat dua faktor yang diduga mempengaruhi Prestasi Belajar Dasar siswa kelas X IPS 2019/2020 yaitu Kemandirian Belajar sebagai faktor dari dalam siswa dan Faktor dari luar siswa

## 2.2 Penelitian Relevan

Simanihuruk, Darto P (2016) melakukan penelitian dengan judul hubungan kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 panguruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA negeri 2 Panguruan T.P 20115/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA negeri 2 Panguruan yang berjumlah 199 siswa. Dan sampel yang diambil secara acak dengan menggunakan tehnik random sampling sebanyak 50 siswa dan tehnik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Validitas angket diuji

dengan rumus Product Moment sedangkan reabilitas angket diuji dengan rumus alpha. Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan uji t sedangkan untuk menguji hipotesis 3 digunakan uji f. Serta menggunakan koefisien korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan prestasi belajar ekonomi siswa dengan nilai  $2,607 > 2,009$ . 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa dengan nilai atau  $4,423 > 2,009$ . 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA negeri 2 pangururan T.P 2015/2016 dengan nilai atau  $20,289 > 3,20$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar kemandirian belajar dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA negeri 2 Pangururan Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan kreativitas belajar dan kemandirian belajar terhadap siswa sesuai dengan pengeloaan pembelajaran oleh guru didalam membimbing cara belajar siswan agar lebih meningkatkan prestasi setiap siswa. Namun yang terjadi saat ini adalah guru sebagai pelaksana pendidikan lebih cenderung untuk menjelaskan materi pelajaran dan membebaskan tugas tugas kepada siswa untuk secepatnya dikerjakan dan kurang bimbingan untuk meningkatkan kreativitas belajar dan kemandirian siswa didalam proses pembelajaran.



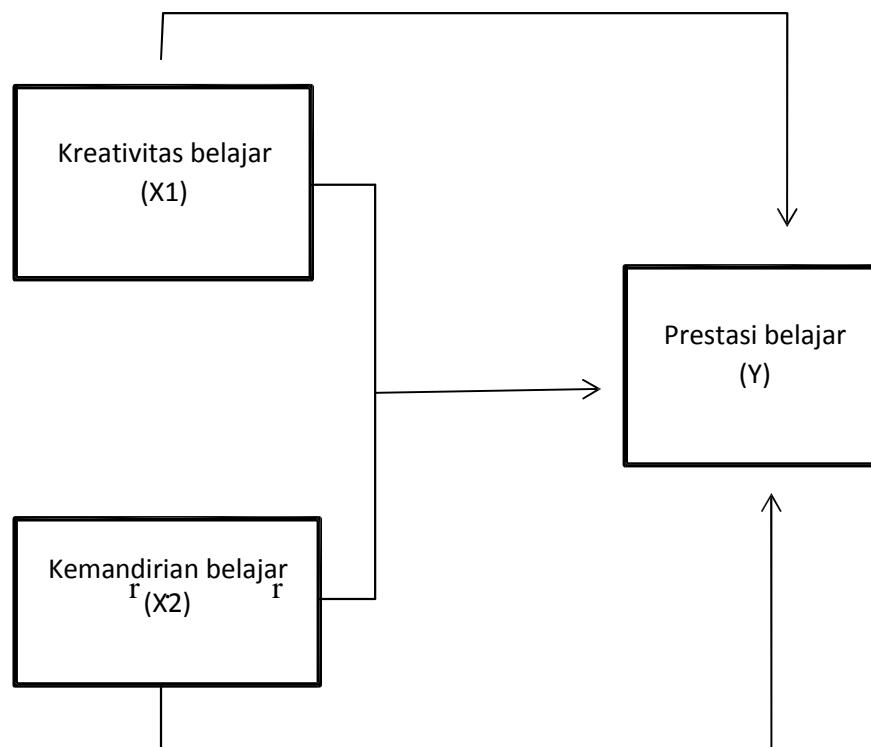
Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya peserta didik diajak atau dibimbing agar lebih kreatif dan mandiri didalam belajar dengan memberikan kebebasan dengan aturan atau disiplin yang baik. Hal ini harus berlangsung secara berkesinambungan sehingga guru tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Karena keberhasilan peserta didik didalam proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh peserta didik itu sendiri melalui peningkatan kreativitas belajar dan kemandirian belajarnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah dengan membimbing murid agar lebih kreatif dan mandiri didalam proses belajar mengajar.

Kreativitas dan kemandirian belajar ini dimulai dengan memberikan kebebasan dan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka kerjakan sendiri-sendiri, kemudian didiskusikan kembali bersama oleh guru dan siswa didalam kelas. Selanjutnya guru memberikan pengarahan atau menjelaskan kembali materi tersebut agar siswa lebih dapat mengerti.

Selain itu, guru harus bisa memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajarnya dan meningkatkan prestasi belajarnya karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar sebagai tujuan akhir belajar dapat tercapai secara maksimal.

## 2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, yaitu: antara variabel x dan y



*Sumber: Dikelola Oleh Peneliti*

Keterangan:

Variabel X1 = Kreativitas Belajar

Variabel X2 = Kemandirian Belajar

Variabel Y = Prestasi Belajar

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2008:93) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Karena sifatnya masih sementara maka dibuktikan

kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas Belajar dan Prestasi Pelajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Lintongnihuta T.A 2020/2021.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X SMA N 1 Lintongnihuta T.A 2020/2021.
3. Ada Hubungan Yang Positif dan Signifikan antara Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Lintongnihuta T.A 2020/2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Lintongnihuta,

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekelompok yang memiliki suatu atau lebih karakteristik umum yang menjadi penelitian. Menurut Arikunto (2010; 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat diatas populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri 1 Kelas yang berjumlah 30 siswa. Seperti table dibawah ini.

**Table 3.1 Jumlah Populasi Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS-1	30
	Jumlah	30 Orang

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebahagian yang di ambil dari populasi untuk dijadikan sumber informasi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dalam menetapkan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Arikunto (2006:134) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek nya kurang dari 100. Lebih baik dia ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selajutnya jika jumlah subjeknya lebih besar 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. karena populasi diatas berjumlah 30 atau kurang dari seratus, maka sampel penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI IPS yaitu 30 siswa yang disebut dengan *total sampling* .

**Table 3.2 Sample Jumlah Siswa**

No	Kelas	Sampel
1	XI IPS-1	30 Siswa
	Jumlah	30 Siswa

### 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel,yaitu:

- A. Variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu: Kreativitas Belajar dan ( $X_2$ ) Kemandirian Belajar
- B. Variabel terikat (Y) yaitu: Prestasi belajar

Maka dari pernyataan diatas adalah “Hubungan Kreativitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”

### **3.3.2 Defenisi Operasioanal**

#### **a. Kreativitas Belajar**

kreativitas adalah potensi kreatif yang ada dalam diri setiap orang yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, tetapi kreativitas dilihat dengan bagaimana cara seseorang dapat menyelesaikan suatu masalah.dengan adanya masalah seseorang yang kreatif akan menciptakan hal-hal baru untuk menyelesaikannya.

#### **b. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan yang diinginkan, melakukan dengan sesuatu atas dorongan dari diri sendiri atas kebutuhan sendiri tanpa menunggu adanya bantuan dari orang lain, serta dapat berpikir dengan kreatif dan penuh dengan inisiatif, dan juga mempunyai rasa percaya diri dalam memperoleh kepuasan dari usahanya.

#### **c. Prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang didapatkan seseorang dari kerja kerasnya untuk mencapai hasil yang baik dari proses pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai dari instrumen tes yang dilakukan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat langsung mengenai situasi atau kondisi yang sebenarnya.

#### **3.4.2 Data Dokumentasi**

Data dokumentasi adalah untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa dengan melihat daftar kumpulan nilai (DKN) sebagai bentuk hasil belajar siswa dalam bentuk angka.

#### **3.4.3 Angket**

Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah angket. Menurut Arikunto (2010:194) “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang akan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan dengan kreativitas belajar siswa dan jawaban dari responden akan ditandai dengan tanda *ceklis* ( ). Jawaban dari responden akan dikategorikan menjadi empat bagian yaitu Sangat setuju, Setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun kriteria dalam menjawab lembar angket akan disesuaikan berdasarkan kategori berikut ini:

- Selalu : Jika responden merasa selalu dan sependapat atas pertanyaan tersebut.
- Sering: Jika responden merasa sering atas pertanyaan tersebut.

- kadang-kadang : Jika responden merasa kadang-kadang dan tidak sependapat dengan pernyataan tersebut.
- Tidak pernah: Jika responden merasa sangat tidak pernah dan sangat tidak sependapat dan menganggap pernyataan itu salah.

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat angket penelitian dari variable bebas yaitu kreativitas belajar siswa dan kemandirian belajar siswa, dengan indikator-indikator angket penelitian variable tersebut dapat dilihat dari table 3.3 yang telah dibuat peneliti sabagai berikut :

**Table 3.3 lay out angket**

No	Variabel	Indikator	No. Item	Skala
1	Kreativitas belajar (X1)	1.Mengembangkan rasa percaya diri. 2. Membantu siswa berpikir secara kritis. 3. sistem belajar siswa aktif. 4. mandiri. 5.keberanian siswa	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20	Skala likert
2	Kemandirian Belajar (X2)	1. Percaya diri 2. Aktif dalam belajar 3. Displin dalam belajar 4. tanggung jawab dalam belajar 5.Motivasi dalam belajar	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20	Skala likert
3	Prestasi Belajar (Y)	Instrumen tes		

*Sumber : Dikelola Oleh Peneliti*



### 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Uji Validitas

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu di uji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditas suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Syarat valid jika pada taraf signifikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0.05) maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dianggap tidak valid.

Untuk mencoba kevalidan pertanyaan pada angket maka peneliti melakukan uji coba kevalidan pertanyaan angket pada tanggal 16 juli 2020 kepada siswa kelas XI IPS disekolah SMA HKBP Lintongnihuta yang berjumlah 45 orang. Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus  $N=45$  dan signifikan 5% maka didapat jumlah statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar = 0,2994. Adapun hasil uji validitas pertanyaan angket pada variabel kreativitas belajar siswa kelas XI IPS SMA HKBP Lintongnihuta.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kreativitas Belajar**

Butir	R hitung	R tabel	keterangan
Butir 1	0,567	0,2994	Valid
Butir 2	0,656	0,2994	Valid
Butir 3	0,555	0,2994	Valid
Butir 4	0,614	0,2994	Valid
Butir 5	0,696	0,2994	Valid
Butir 6	0,578	0,2994	Valid
Butir 7	0,787	0,2994	Valid

Butir 8	0,656	0,2994	Valid
Butir 9	0,619	0,2994	Valid
Butir 10	0,748	0,2994	Valid
Butir 11	0,613	0,2994	Valid
Butir 12	0,573	0,2994	Valid
Butir 13	0,699	0,2994	Valid
Butir 14	0,593	0,2994	Valid
Butir 15	0,568	0,2994	Valid
Butir 16	0,734	0,2994	Valid
Butir 17	0,824	0,2994	Valid
Butir 18	0,599	0,2994	Valid
Butir 19	0,558	0,2994	Valid
Butir20	0,616	0,2994	Valid

*Dikelola oleh peneliti dengan menggunakan spss versi 20*

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan dalam kuisisioner valid.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar**

Butir	R hitung	R tabel	keterangan
Butir 1	0,385	0,2994	Valid
Butir 2	0,462	0,2994	Valid
Butir 3	0,387	0,2994	Valid
Butir 4	0,381	0,2994	Valid
Butir 5	0,383	0,2994	Valid
Butir 6	0,429	0,2994	Valid
Butir 7	0,437	0,2994	Valid

Butir 8	0,407	0,2994	Valid
Butir 9	0,425	0,2994	Valid
Butir 10	0,376	0,2994	Valid
Butir 11	0,439	0,2994	Valid
Butir12	0,327	0,2994	Valid
Butir 13	0,403	0,2994	Valid
Butir 14	0,435	0,2994	Valid
Butir 15	0,378	0,2994	Valid
Butir 16	0,365	0,2994	Valid
Butir 17	0,581	0,2994	Valid
Butir 18	0,371	0,2994	Valid
Butir 19	0,426	0,2994	Valid
Butir 20	0,414	0,2994	Valid

*Dikelola oleh peneliti dengan menggunakan spss versi 20*

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipe, percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menafsirkan harga reabilitas angket maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik  $r$  Product Moment dengan  $\alpha = 0.05$  jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket dinyatakan reliabel. Pada penelitian ini uji Reliabilitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS versi 20 (*Statistical program for social science*).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas pertanyaan angket diketahui semua pertanyaan dalam kuisisioner valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas Kreativitas Belajar

Cronbac h's Alpha	N of Items
0,725	21

*Dikelola oleh peneliti dengan menggunakan spss versi 20*

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Kemandirian Belajar

Cronbac h's Alpha	N of Items
0,684	21

*Dikelola oleh peneliti dengan menggunakan spss versi 20*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pokok utama dalam suatu penelitian, karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari apa yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta T.A 2019/2020. Berdasarkan instrumennya melalui observasi, data dokumentasi dan angket. Untuk mengetahui presentasi banyak faktor penyebab rendahnya kreativitas belajar siswa dengan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar yang dialami oleh peserta didik digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Anas, Sudijono 2014:43)}$$

Keterangan :

P = Presentasi jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan kemudian ditafsirkan.berikut:

**Tabel 3.7 Kriteria Penafsiran Jawaban Angket**

Persentase ( )	Penafsiran
62-100	Sangat tinggi
46-61	Tinggi
36-45	Sedang
22-21	Rendah
0-21	Sangat rendah

(Sumber :Anas, Sudijono 2014:43)

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali ( 2016: 103) “ uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas“. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS versi 20*.

### **3.7 Uji Hipotesis Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Sugiyono (2016:121), T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*.

#### **3.7.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas ( $X_1, X_2$ ), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Berdasarkan jurnal Harwati, M.I dkk (2014) bahwa analisis varians dalam regresi berganda pada hakikatnya untuk menunjukkan sumber-sumber variasi total model regresi dengan analisis varian ini dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{variabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis diterima artinya variabel bebas ( $X_1$ ) kreativitas belajar ( $X_2$ ) kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar (Y). Sedangkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka

hipotesis ditolak artinya variabel Kreativitas belajar ( $X_1$ ) kemandirian belajar ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar ( $Y$ ). Untuk melakukan uji ini menggunakan *SPSS versi 20*.

### **3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Sudjana (2016 : 383) bahwa  $R$  dinamakan koefisien korelasi ganda antara  $Y$  dengan variabel  $X_1, X_2, \dots, X_k$  dimana  $R^2$  dinamakan koefisien determinan ganda. Sehingga identifikasi koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi persentase sumbangan variabel kreativitas belajar, kemandirian belajar, terhadap variabel terikat prestasi belajar secara bersama-sama dimana  $0 < R^2 < 1$ . Hal ini berarti nilai  $R^2$  adalah 1 atau mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai  $R^2$  mendekati nol, semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah pengolahan data maka dipergunakan program *SPSS versi 20*.